

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2015:7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Sedangkan menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam Penelitian Kausal. Penelitian Kausal ini menyatakan satu variabel menyebabkan perubahan dengan variabel yang lainnya. Jenis Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder ,yaitu data keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) mengemukakan bahwa Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada pengamatan tahun 2015-2017. Populasi penelitian ini terdapat 126 perusahaan sebelum dieliminasi melalui kriteria sampel.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Pengambilan sampel penelitian ini ditentukan dengan *Metode Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan (Kriteria). Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017
- 2) Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015-2017
- 3) Tidak dikeluarkan (dideleisting) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan
- 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai ETR (*Effective Tax rates*) menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak Perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang *legal*, cara *illegal* atau keduanya (Indradi, 2018). Agresivitas pajak diukur dengan proksi yang banyak digunakan pada peneliti – peneliti sebelumnya. Dan yang menjadi proksi dalam penelitian ini adalah *Effective Tax rates* (ETR) rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba bersih Sebelum Pajak penghasilan}}$$

Effective Tax rates (ETR) disini menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari keseluruhan total laba bersih sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2012) mengemukakan bahwa *Effective Tax rates* (ETR) yang rendah menunjukkan adanya agresivitas pajak.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen (Indradi, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel independen sebagai berikut :

1) Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Suyanto dan Supramono, 2012). Dalam penelitian ini likuiditas dihitung menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya, utang lancar yang dimaksudkan utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak (Indradi, 2018). Rumus perhitungan likuiditas seperti dibawah ini :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Leverage*

Leverage atau rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuiditasi (Kasmir, 2013 :151)

$$\text{Rasio total utang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur berdasarkan nilai dari hasil pengembalian asset (*Return On Asset*) yang diukur sebagai berikut (Waluyo dkk, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Penelitian Pustaka

Metode Penelitian Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal dan sumber - sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.5 Metode Analisis

Pengolahan Data dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel- variabel yang telah dihitung tersebut diolah dengan menggunakan Program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun metode- metode yang digunakan dalam mengolah data yakni :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan suatu model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011):

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dan uji statistik lainnya yang dapat digunakan dalam persyaratan normalitas yaitu menggunakan uji statistic *Non - parametic test Kolmogorov-Smirno (K-S)* kriteria yang biasa digunakan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika menggunakan grafik Histogram dengan mengambil keputusan, sebuah data dapat dikatakan normal apabila data tersebut mengikuti arah berbentuk lonceng.

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen) dengan variabel terhadap independen lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama

dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolonieritas artinya regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011), model regresi yang baik disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan pada penelitian ini di uji *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut ghazali (2016), Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Durbin – Watson*. Dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika hasil *Durbin-Watson* (DW) yang didapat berada pada pengujian tidak terdapat gejala autokorelasi (nilai DW antara -2 sampai +2), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi (Purwanto, 2016).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Alasan menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda) karena analisis regresi digunakan untuk meneliti sejauh mana pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk persamaan regresi berganda peneliti ini menggunakan model sebagai berikut ini:

$$\text{Rumus} \quad Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas pajak
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
X1	= Likuiditas
X2	= Leverage
X3	= Profitabilitas
e	= error (kesalahan pengganggu)

Dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) pada intinya koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing - masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *signifances level* 0,05 ($\alpha= 5\%$). Kriteria keputusannya adalah:

- 1) Jika signifikan $t \geq 0,05$ artinya secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $t \leq 0,05$ artinya secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.